

**PERSEPSI SISWA SMK MENGENAI TINGKAT PEMENUHAN GREEN SKILLS  
DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIKUM PENGOLAHAN KUE BEKATUL**

*Perception of Vocational School Students Regarding The Level of Fulfillment of Green Skills  
In Practicum of Rice Brand Cake Processing*

\*Lilis Rohayati, Nika Nurastuti, Wita Sari, Mustika Nuramalia Handayani, Mukhidin  
Universitas Pendidikan Indonesia  
\*lilisrohayati@upi.edu

**ABSTRAK**

Pemenuhan aspek *green skills* dalam pembelajaran di SMK dilakukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Studi mengenai hal tersebut belum banyak dikaji khususnya di SMK Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pemahaman *green skills* dan tingkat pemenuhan aspek-aspek *green skills* melalui praktikum pengolahan kue bekatul (dedak padi). Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif melalui penyebaran kuesioner. Partisipan penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Kuningan jurusan APHP yang telah melakukan praktikum pengolahan kue bekatul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum pengolahan kue bekatul pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah dapat memenuhi aspek-aspek *green skills* menurut persepsi siswa SMKN 1 Kuningan jurusan APHP. Mayoritas siswa (86,7% responden) memahami dan mampu menjelaskan mengenai *green skill*. Selain itu, jumlah responden mengenai tingkat pemenuhan aspek-aspek *green skills* yaitu: 60% pada aspek *Environmental awareness* sangat terpenuhi, 43,3% pada aspek *Communication skills* sangat terpenuhi, 46,7% pada aspek *Adaptability in green jobs* terpenuhi, 63,3% pada aspek *Innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges* sangat terpenuhi, serta 66,7% pada aspek *Management systems of waste* sangat terpenuhi.

**Kata kunci:** *green skills, praktikum, siswa SMK*

**ABSTRACT**

*The fulfillment of green skills aspects Vocational High School (called SMK) is carried out to support sustainable development goals. Studies on this matter have not been widely studied, especially in the vocational school of Agricultural Product Processing Agritechnology in Indonesia. This study aimed to determine students' perceptions of understanding green skills and the level of fulfillment of green skills aspects through the practicum of processing rice bran (rice bran) cakes. The method used is descriptive quantitative through questionnaires. The participants of this study were students of SMKN 1 Kuningan who had done a practicum in processing rice bran cakes. The results showed that the practical learning of rice bran cake processing could meet the green skills aspects according to the perceptions of students. The majority of students (86.7% of respondents) understand and are able to explain green skills. In addition, the number of respondents regarding the level of fulfillment of green skills aspects, namely: 60% in the Environmental awareness aspect is very fulfilled, 43.3% in the Communication skills aspect is very fulfilled, 46.7% in the Adaptability in green jobs aspect is fulfilled, 63.3% in the aspect of Innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges is very fulfilled, and 66.7% in the aspect of Management systems of waste is very fulfilled.*

**Keywords:** *Green Skills, practical learning, Students of vocational school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Adanya pembaharuan pendidikan mampu mendorong siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Mangambe, dkk., 2021). Pendidikan *green skills* merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk hidup, berkembang, dan mendukung masyarakat yang berkelanjutan. Kebutuhan untuk beralih ke mode produksi dan konsumsi yang lebih ramah lingkungan telah menjadi keharusan. Pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, sehingga pendidikan akan lebih bermakna bagi peserta didik (Diplan, dkk., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan memperkuat pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. SMK Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) mempelajari pengolahan hasil samping komoditas pertanian. Pemenuhan *green skills* dalam pembelajaran di SMK dilakukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Misalnya, praktikum pengolahan kue bekatul (dedak padi) pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah jurusan APHP di SMKN 1 Kuningan. Daerah ini menjadi salah satu daerah pertanian di Jawa Barat yang memiliki luas sawah sebesar 28.800 Ha (Kementan, 2021).

Menurut Auliana (2018), dedak padi yang biasa dikenal sebagai pakan ternak memiliki nutrisi seperti protein, karbohidrat, serat, mineral, vitamin B kompleks, dan klorin, serta senyawa bioaktif antioksidan. Pemanfaatannya di sektor industri masih terbatas, meskipun beberapa sifat yang ada dalam limbah dedak padi dapat dimanfaatkan lebih lanjut di sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pemahaman *green skills* dan tingkat pemenuhan aspek-aspek *green skills* melalui praktikum pengolahan kue bekatul (dedak padi) pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah di SMKN 1 Kuningan jurusan APHP.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Partisipan penelitian ini adalah 30 siswa jurusan APHP SMKN 1 Kuningan yang telah melakukan praktikum pembuatan kue bekatul (dedak padi) pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah di SMK Negeri 1 Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Jawaban dari pertanyaan disajikan dengan menggunakan teks singkat dan skala Likert. Skala likert adalah skala yang menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan menjawab 5 poin pilihan pada setiap item pertanyaan (Likert, 1932 dalam Budiaji, 2013). Tabel 1 menunjukkan daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 1.** Daftar Pertanyaan Kuesioner.

Pengetahuan <i>Green Skills</i>			
No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apakah kamu mengetahui tentang <i>green skills</i> ?	Ya	Tidak
2	Jika ya, Jelaskan secara singkat yang kamu ketahui tentang <i>green skills</i> .	Teks singkat	
3	Apakah kamu mengetahui tentang aspek-aspek <i>green skills</i> yaitu kesadaran terhadap lingkungan; kemampuan	Ya	Tidak

berkomunikasi; kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan/ *adaptability in green jobs*; kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ *green growth*; serta pengelolaan limbah?

**Aspek-aspek Green Skills**

No	Pertanyaan	Skala Likert
1	Pada praktikum pembuatan kue bekatul, apakah terpenuhi aspek: kesadaran terhadap lingkungan ( <i>environmental awareness</i> )?	1: Sangat Tidak Terpenuhi 2: Tidak Terpenuhi 3: Cukup Terpenuhi
2	Pada praktikum pembuatan kue bekatul, apakah terpenuhi aspek: kemampuan berkomunikasi ( <i>communication skills</i> )?	4: Terpenuhi 5: Sangat Terpenuhi
3	Pada praktikum pembuatan kue bekatul, apakah terpenuhi aspek: kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan ( <i>adaptability in green jobs</i> )?	
4	Pada praktikum pembuatan kue bekatul, apakah terpenuhi aspek: kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ <i>green growth</i> ( <i>innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges</i> )?	
5	Pada praktikum pembuatan kue bekatul, apakah terpenuhi aspek: pengelolaan limbah ( <i>management systems of waste</i> )?	

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Persepsi siswa SMKN 1 Kuningan mengenai Green Skills**

Berdasarkan tabel 2, jawaban responden mengenai pengetahuan *green skills* sebanyak 26 siswa atau 86,7% responden mengetahui tentang *green skills*. Rata-rata dari mereka berpendapat bahwa *green skills* adalah keterampilan dan kemampuan untuk melestarikan lingkungan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Diplan (2020), bahwa *green skills* merupakan aspek dari keterampilan vokasi yang meliputi *sustainability approaches, problem solving, innovation*. *Green skills* ini perlu dilatih karena dibutuhkan di semua sektor industri sebagai respon terhadap tuntutan hidup yang berkelanjutan. *Green skills* sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan (Bakar dkk., 2011 dalam mangambe, dkk., 2021). *Green skills* mempersiapkan tenaga kerja masa depan untuk memahami isu-isu pertumbuhan hijau (aspek lingkungan, sosial dan ekonomi), serta mampu meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya (Pavlova, 2012 dalam Fitriyanto, dkk., 2022).

**Tabel 2.** Persepsi Siswa Mengenai *Green Skills*.

Siswa	Jawaban
-------	---------

1	<i>(tidak menjawab)</i>
2	Keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan produk, layanan dan proses agar ramah lingkungan.
3	Keterampilan tentang penghijauan lingkungan, pemanfaatan limbah, dan lain-lain.
4	Tidak
5	<i>Skills</i> artinya kemampuan dan <i>green</i> artinya hijau, jadi maksud <i>green skills</i> adalah kemampuan untuk bisa memanfaatkan kembali, mungkin meminimalisir limbah terbuang percuma, sehingga lingkungan menjadi hijau, tidak berwarna lain karena tercemar.
6	Keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan produk, layanan dan proses agar ramah lingkungan.
7	<i>Green skills</i> adalah keterampilan yang harus dimiliki tentang kepekaan terhadap lingkungan. sehingga akan muncul kesadaran untuk mengurangi atau meminimalisir pekerjaan yang berdampak buruk untuk lingkungan.
8	<i>"The knowledge, abilities, values and attitudes needed to live in, develop and support a sustainable and resource-efficient society"</i> .
9	Kemampuan memanfaatkan limbah produksi untuk membuat produk lagi, sehingga tidak terbuang percuma dan bermanfaat berkelanjutan.
10	Pengembangan <i>green skills</i> perlu dilakukan melalui jalur pendidikan sebagai salah satu keterampilan kecakapan hidup.
11	Keterampilan hijau, untuk mengolah limbah.
12	Kemampuan untuk menjadi manusia yang dapat pemanfaatan penggunaan bahan limbah menjadi inovasi.
13	<i>Skills</i> adalah kemampuan sedangkan <i>green</i> warna hijau, berarti menunjukkan kemampuan yang bisa melakukan penghijauan
14	Kesadaran terhadap lingkungan; kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ <i>green growth</i> ; keterampilan berkomunikasi; kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan; serta pengelolaan limbah. Seperti praktikum kue bekatul.
15	Seperti praktikum kue bekatul adalah <i>green skills</i> . Inovasi, peduli lingkungan, pemanfaatan limbah, ramah lingkungan, dan bisa dilakukan untuk seterusnya.
16	Praktikum pengolahan limbah adalah <i>green skills</i> .
17	Seseorang harus bisa membuat lingkungan menjadi hijau sehingga aman untuk semua orang.
18	Lulusan SMK juga harus memiliki kemampuan untuk menjaga lingkungan tetap "hijau" sehingga bisa dimanfaatkan sampai keturunan berikutnya.
19	Kemampuan untuk menyadarkan seseorang tentang pentingnya memiliki sikap mau memanfaatkan sesuatu hingga limbahnya juga, seperti praktikum bekatul ini yang memanfaatkan limbah bekatul menjadi sesuatu yang bisa dimakan.
20	Kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan serta pengelolaan limbah.
21	<i>(tidak menjawab)</i>
22	Kemampuan berinovasi untuk memanfaatkan limbah.
23	Salah satu materi yang dibahas di mata pelajaran pengolahan limbah.
24	Kesadaran untuk mengurangi atau meminimalisir limbah, sehingga bisa memberikan dampak berkelanjutan bagu generasi berikutnya.
25	<i>(tidak menjawab)</i>
26	Niat, tindakan, dan perkataan untuk memiliki kemampuan mengolah limbah sesuai yang sudah diajarkan di sekolah.

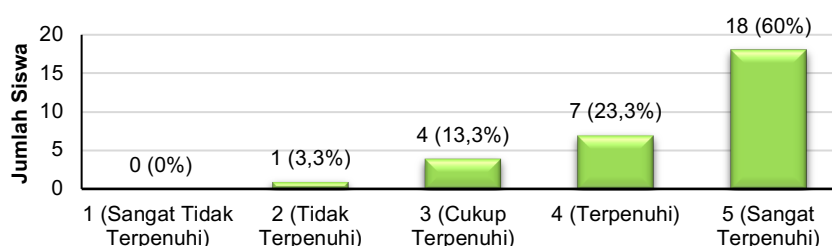
27	Kesadaran terhadap lingkungan; kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ <i>green growth</i> ; keterampilan berkomunikasi; kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan; serta pengelolaan limbah.
28	Kemampuan untuk tetap menghijaukan bumi.
29	<i>Green skills are those skills needed to reduce environmental impacts and support economic restructuring with the purpose of attaining cleaner.</i>
30	Keterampilan mengolah limbah.

## B. Tingkat Pemenuhan Aspek-aspek *Green Skills* terhadap Siswa Melalui Praktikum Kue Bekatul pada Mata Pelajaran Teknologi Limbah di SMKN 1 Kuningan jurusan APHP

Berdasarkan jawaban responden, terdapat 28 siswa atau 93,3% responden mengetahui aspek-aspek *green skills* dengan tingkat pemenuhan tiap aspek sebagai berikut.

### a. Kesadaran terhadap Lingkungan (*Environmental Awareness*)

Tingkat pemenuhan aspek *green skills* yang pertama yaitu kesadaran terhadap lingkungan (*environmental awareness*) melalui praktikum pembuatan kue bekatul/ dedak padi pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah terhadap Siswa Jurusan Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di SMKN 1 Kuningan dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 1.** Tingkat Pemenuhan Kesadaran terhadap Lingkungan pada Siswa Jurusan APHP SMKN 1 Kuningan.

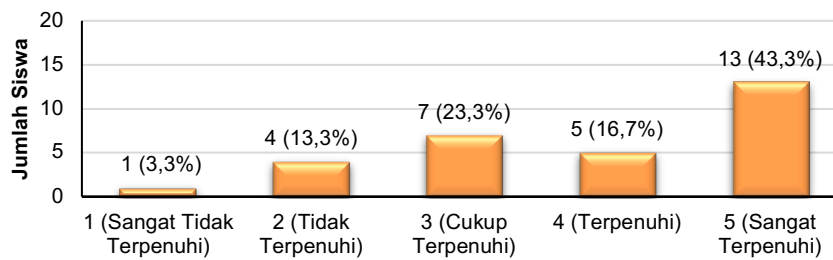
Aspek kesadaran terhadap lingkungan (*environmental awareness*) pada praktikum pembuatan kue bekatul (dedak padi) dinilai sangat terpenuhi oleh responden. Terdapat 60% responden atau 18 siswa memilih skala paling tinggi yaitu skala 5 dari jumlah keseluruhan 30, yang berarti sangat terpenuhi; terdapat 23,3% responden atau 7 siswa memilih skala 4 yang berarti terpenuhi; terdapat 4 siswa atau 13,3% memilih skala 3 yang berarti cukup terpenuhi; hanya 1 siswa atau 3,3% yang memilih skala 2 dan skala berarti tidak terpenuhi; dan tidak ada siswa yang memilih skala 1 yang berarti sangat tidak terpenuhi.

Menurut Handayani (2021), ada beberapa indikator pencapaian pada aspek kesadaran terhadap lingkungan (*environmental awareness*), antara lain:

1. Memahami permasalahan lingkungan.
2. Memahami solusi atas permasalahan lingkungan.
3. Bersikap peduli terhadap lingkungan

Praktikum kue bekatul dinilai sangat memenuhi aspek kesadaran terhadap lingkungan (*environmental awareness*). Bahan baku utama yang digunakan yaitu dedak padi, salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi produk bermutu berupa kue kering.

**b. Aspek Kemampuan Berkomunikasi (*Communication Skills*)**



**Gambar 2.** Tingkat Pemenuhan Kemampuan Berkomunikasi pada Siswa Jurusan APHP SMKN 1 Kuningan.

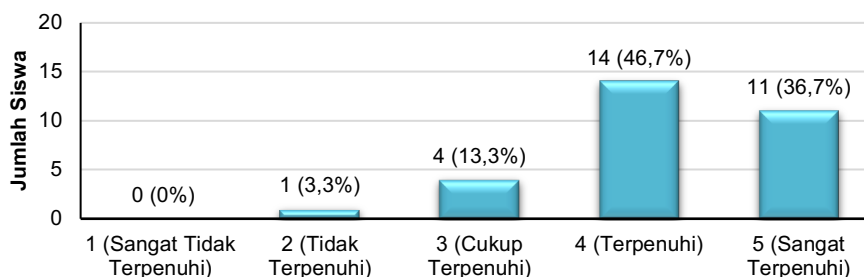
Tingkat pemenuhan aspek *green skills* yang kedua yaitu kemampuan berkomunikasi (*communication skills*) melalui praktikum pembuatan kue bekatul/ dedak padi pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah tersaji pada Gambar 2. Tingkat pemenuhan aspek kemampuan berkomunikasi pada siswa jurusan APHP di SMKN 1 Kuningan (Gambar 2), dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 43,3% responden atau 13 siswa memilih skala paling tinggi/ skala 5 yang berarti sangat terpenuhi; 16,7% responden atau 5 siswa memilih skala 4 yang berarti terpenuhi; 23,3% responden atau 7 siswa memilih skala 3 yang berarti cukup terpenuhi; 13,3% responden atau 4 siswa memilih skala 2 yang berarti tidak terpenuhi; dan 3,3% responden atau 1 siswa memilih skala paling rendah/ skala 1 yang berarti sangat tidak terpenuhi.

Menurut Handayani (2021), ada beberapa indikator pencapaian pada aspek kemampuan berkomunikasi atau *communication skills*, antara lain:

1. Transmisi informasi secara lisan dan tertulis.
2. Memahami materi tertulis.
3. Mendengarkan secara aktif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa praktikum pembuatan kue bekatul/ dedak padi pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah sangat memenuhi indikator-indikator pencapaian kemampuan berkomunikasi atau *communication skills* menurut sebagian besar (43,3%) siswa jurusan APHP SMKN 1 Kuningan.

**c. Aspek Kemampuan Beradaptasi dalam Pekerjaan Ramah Lingkungan (*Adaptability in Green Jobs*)**



**Gambar 3.** Tingkat Pemenuhan Kemampuan Beradaptasi dalam Pekerjaan Ramah Lingkungan pada Siswa Jurusan APHP SMKN 1 Kuningan.

Tingkat pemenuhan aspek *green skills* yang ke-3 yaitu kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan (*adaptability in green jobs*) melalui praktikum pembuatan kue bekatul tersaji pada Gambar 3. Dari keseluruhan 30 siswa terdapat 11 siswa atau 36,7%

responden memilih skala 5 yang berarti sangat terpenuhi; 14 siswa atau 46,7% responden memilih skala 4 yang berarti terpenuhi; 4 siswa atau 13,3% responden memilih skala 3 yang berarti cukup terpenuhi; 1 siswa atau 3,3% responden memilih skala 2 yang berarti tidak terpenuhi; dan 0 siswa memilih skala 1 yang berarti sangat tidak terpenuhi.

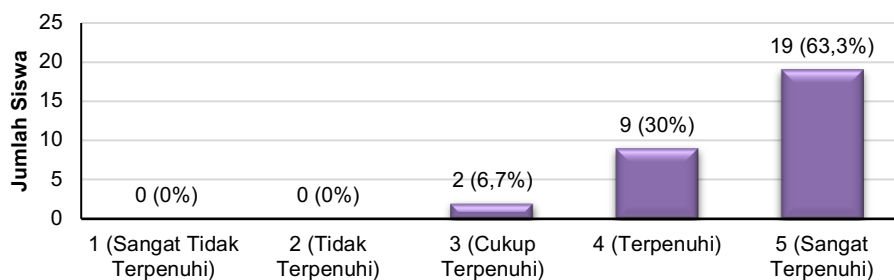
Menurut Handayani (2021), ada beberapa indikator pencapaian pada aspek *adaptability in green jobs* atau kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan, antara lain:

1. Bersikap terbuka terhadap perubahan tuntutan untuk pekerjaan ramah lingkungan/ *green jobs*.
2. Secara aktif menanggapi perubahan di lingkungan kerja dan bergerak menuju kerja hijau/ *green jobs*.
3. Bersikap proaktif (mengambil tindakan yang berdampak positif terhadap perubahan lingkungan).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa praktikum pembuatan kue bekatul/ dedak padi pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah dapat memenuhi indikator-indikator pencapaian aspek *adaptability in green jobs* atau kemampuan beradaptasi dalam pekerjaan ramah lingkungan terhadap sebagian besar (46,7%) siswa jurusan APHP SMKN 1 Kuningan.

**d. Kemampuan Berinovasi untuk Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang dalam Pertumbuhan Hijau/ *Green Growth (Innovation Skills to Identify Opportunities and Create New Strategies to Respond to Green Challenges)***

Pada aspek *Innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges* (kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ *green growth*), hasil penilaian responden ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Tingkat Pemenuhan Kemampuan Berinovasi untuk Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang dalam Pertumbuhan Hijau/ *Green Growth* pada Siswa Jurusan APHP SMKN 1 Kuningan

Tingkat tercapaian tertinggi atau skala 5 paling banyak dipilih responden 63,3% atau 19 siswa dari total 30 siswa menyatakan aspek kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ *green growth* sangat terpenuhi pada praktikum pembuatan kue bekatul; terdapat 30% atau 9 siswa yang memilih skala 4 yang berarti menyatakan terpenuhi; hanya 6,7% atau 2 siswa yang menyatakan cukup terpenuhi; tidak ada siswa yang memilih skala 2 dan skala 1 yang berarti tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi.

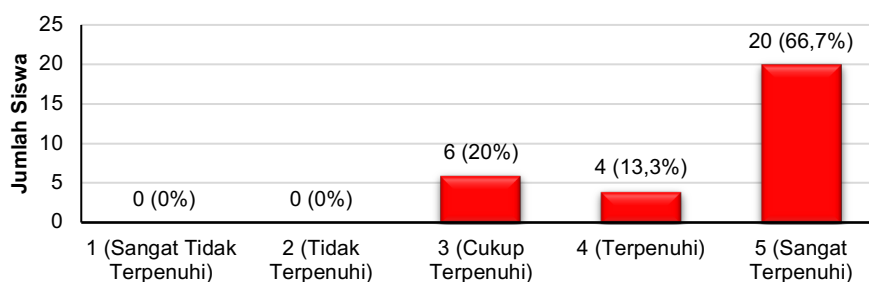
Menurut Handayani (2021), ada beberapa indikator pencapaian pada aspek *Innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges* (Kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ *green growth*) pada *green skills*.

1. Menentukan peluang untuk mendukung pertumbuhan hijau (*green growth*).
2. Mengembangkan strategi kreatif dan inovatif untuk mendukung pertumbuhan hijau (*green growth*).
3. Memulai solusi-solusi inovatif untuk memecahkan masalah lingkungan.

Praktikum kue bekatul dalam pembelajaran teknologi pengolahan limbah dinilai memenuhi indikator pencapaian aspek *innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges* (kemampuan berinovasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pertumbuhan hijau/ *green growth*) pada *green skills*.

#### e. Pengelolaan Limbah (*Management Systems of Waste*)

Tingkat pemenuhan *green skills* pada aspek pengolahan limbah (*management systems of waste*) pada praktikum pembuatan kue bekatul (dedak padi) ditunjukkan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Grafik Tingkat Pemenuhan Pengelolaan Limbah pada Siswa Jurusan APHP SMKN 1 Kuningan

Aspek pengolahan limbah (*management systems of waste*) pada praktikum pembuatan kue bekatul (dedak padi) dinilai sangat terpenuhi oleh responden. Terdapat 66,7% responden atau 20 siswa memilih skala paling tinggi yaitu skala 5 dari jumlah keseluruhan 30, yang berarti sangat terpenuhi; terdapat 13,3% responden atau 4 siswa memilih skala 4 yang berarti terpenuhi; hanya 6 siswa atau 20% memilih skala 3 yang berarti cukup terpenuhi; tidak ada siswa yang memilih skala 2 dan skala 1 yang berarti tidak terpenuhi dan sangat tidak terpenuhi.

Menurut Handayani (2020), ada beberapa indikator pencapaian pada aspek pengolahan limbah (*management systems of waste*) pada *green skills*.

1. Menerapkan hierarki pengelolaan limbah.
2. Memahami pengelolaan limbah cair di industri pangan.
3. Memahami pengelolaan limbah padat di industri pangan.

Jawaban responden selaras dengan bahan yang digunakan dalam praktikum, yaitu limbah dedak padi, sehingga *green skills* para siswa dari aspek pengolahan limbah (*management systems of waste*) dapat sangat terpenuhi. Kabupaten Kuningan menjadi salah satu daerah pertanian luas di Jawa Barat yang memiliki luas sawah sebesar 28.800 Ha (Kementan, 2021). Limbah bekatul (dedak padi) sangat potensial sebagai pembelajaran pengolahan limbah untuk peningkatan *green skills*.



## KESIMPULAN

Pembelajaran praktikum pengolahan kue bekatul pada mata pelajaran Teknologi Pengolahan Limbah dapat memenuhi aspek-aspek *green skills* menurut persepsi siswa SMKN 1 Kuningan jurusan APHP. Mayoritas siswa (86,7% responden) memahami dan mampu menjelaskan mengenai *green skill*. Selain itu, jumlah responden mengenai tingkat pemenuhan aspek-aspek green skills yaitu: 60% pada aspek *Environmental awareness* sangat terpenuhi, 43,3% pada aspek *Communication skills* sangat terpenuhi, 46,7% pada aspek *Adaptability in green jobs* terpenuhi, 63,3% pada aspek *Innovation skills to identify opportunities and create new strategies to respond to green challenges* sangat terpenuhi, serta 66,7% pada aspek *Management systems of waste* sangat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliana, R. (2018). Pemanfaatan Bekatul Sebagai Sumber Ide Dalam Pembelajaran Patiseri Diet. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 13(1).
- Bakar, K. A., Sam, M. F. M., Tahir, M. N. H., Rajiani, I., & Muslan, N. (2011). Green technology readiness in Malaysia: Sustainability for business development. *Proc. of the 2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd Icbcr 2011)*, 14–16.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Diplan, D., Fitriyanto, M. N., & Pribadi, A. (2020). Upaya Peningkatan Green Skills Pada Pembelajaran Vokasi Melalui Penerapan Model Project Citizen. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 11-17.
- Fitriyanto, M. N., Permadi, A. S., & Putra, C. A. (2022). Faktor-Faktor Determinan Green Skills Mahasiswa Teknologi Informasi. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 1-9.
- Handayani, M. N. (2021). *Infusi Green Skills ke dalam Kurikulum Pengolahan Hasil Pertanian di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Handayani, M. N., Ali, M., & Mukhidin, D. W. (2020). Industry perceptions on the need of green skills in agribusiness vocational graduates. *Journal of Technical Education and Training*, 12(2), 24-33.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Kabupaten Kuningan dan Kota Cirebon Tajamkan Target Luas Tanam Padi Jagung Kedelai sampai Akhir 2021*. [Online]. Diakses dari <https://bbpopt.tanamanpangan.pertanian.go.id/index.php/2021/11/07/kabupaten-kuningan-dan-kota-cirebon-tajamkan-target-luas-tanam-padi-jagung-kedelai-sampai-akhir-2021/>.
- Mangambe, R., Arfandi, A., & Sampebua, O. (2021). "Penerapan Green Skill pada Pembelajaran dan di Luar Pembelajaran". *Prosiding Seminar Nasional LP2M Universitas Negeri Makassar*. (hlm. 1596-1605). Makassar: UNM Online Journal Systems.
- Rodiah, S., & Triyana, V. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1-8.